Wereng Batang Coklat (Nilaparvata Lugens (Stal))

Wereng Batang Coklat (WBC) sampai saat ini dianggap sebagai hama utama pada tanaman padi karena kerusakan yang diakibatkan cukup luas dan hampir terjadi pada setiap musim tanam. Dalam kurun waktu 2001-2010 serangannya 361.000 ha, 11.000 diantaranya puso. Pada 2011 serangan wereng coklat mencapai 218 ha dan diantaranya puso.

Gejala Serangan


Bilah 1. Padi yang Disebar Hama Wereng Coklat

Gejala yang ditunjukkan yaitu tanaman padi menjadi kuning dan kering dengan cepat (berwarna kecokelatan seperti terbakar). Kondisi tersebut dikenal dengan istilah "hopperburn". WBC dapat merusak tanaman padi secara langsung yaitu dengan cara menghisap cairan sel tanaman.

Cara Mengendalikan

- **Penanaman Varietas Tahan**

**Penanaman Serempak**
Tanam serempak dilakukan untuk daerah/areal sekurang-kurangnya satu petak tersier atau satu wilayah kelompok tani dengan selisih waktu tanam 2 minggu atau selisih waktu panen paling lama empat minggu. Atau dengan kata lain varietas yang digunakan harus berumur seragam. Dengan cara ini dapat dicegah terjadinya tumpang tindih populasi antar generasi karena siklus hidup WBC dapat terputus pada saat pengolahan di antara dua periode tanam.

**Pergiliran Tanaman**
WBC hanya dapat hidup dengan baik pada tanaman padi. Jadi untuk memutuskan siklus hidupnya dapat dilakukan dengan pergiliran tanaman, minimal menanam satu kali tanaman non-padi.

**Pengendalian Hayati**
Sesungguhnya di lapangan terjadi pengendalian secara hayati yang dilakukan oleh musuh-musuh alami WBC. Di antara musuh alami tersebut yang paling efektif mengendalikan populasi WBC adalah laba-laba predator Lycosa pseudoannulata. Laba-laba ini dapat memangsa 10-12 ekor imago atau 15-20 ekor nimfa setiap hari. Predator lain yang tercatat sebagai musuh alami WBC adalah kepik Micrvelia douglasii dan Cytotolinus livdipennis, kumbang Paederus fuscipes, Ophionea nigrofasciata dan Micraspis.

Selain pengendalian WBC dengan musuh alami di atas, saat ini sudah dikembangkan pula agensia hayati lain yang berasal dari kelompok jamur, diantaranya adalah Beauveria bassiana, Metharizium, dan Hirsutella citriforums.

**Pengendalian Kimia**
Pengendalian kimia dilakukan apabila cara-cara lain tidak mungkin lagi dan populasi WBC sudah berada di atas ambang ekonomi. Ambang ekonomi yang telah ditetapkan adalah rata-rata 10 ekor per rumpun untuk umur tanaman padi kurang dari 40 hst, atau rata-rata 20 ekor per rumpun untuk tanaman padi lebih dari 40 hst. Penggunaan pestisida diusahakan sedemikian rupa sehingga efektif, efesien dan aman bagi lingkungan.

Pada varietas tahan tidak perlu dilakukan insektisida kecuali kalau ketahanannya patah, sedangkan aplikasi insektisida pada varietas rentan harus didasarkan pada hasil pengamatan. Pengendalian WBC dengan menggunakan insektisida sintetik hasilnya efektif dan efisien, namun dalam praktiknya harus berpedoman pada prinsip 6 (enam) Tepat, yaitu : tepat jenis, tepat sasaran, tepat cara, tepat waktu, tepat konsentrasi/dosis dan tepat lokasi.

- Keringkan pertanaman padi sebelum aplikasi insektisida baik yang disemprot atau butiran
- Aplikasi insektisida dilakukan saat air embun tidak ada, yaitu antara pukul 08.00 pagi sampai pukul 11.00, dilanjutkan sore hari. Insektisida harus sampai pada batang padi.

**Informasi Lebih Lanjut**

Gambar 2. Wereng Coklat
Gambar 3. Hamparan Padi yang Terserang WBC

Jl. Z.A.Pagar Alam No.1a Rajabasa Bandar lampung
Telp. (0721) 781776, 701328, Fax. (0721) 705273
E-mail : bptp-lampung@litbang.pertanian.go.id
Website : www.lampung.litbang.pertanian.go.id